

## ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL PADA ANIMASI “IBRA BERKISAH” DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MTS

<sup>1</sup>Ulfatun Nasikhah, <sup>2</sup>Mufid

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Email: [211310004693@unisnu.ac.id](mailto:211310004693@unisnu.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.

Email: [mufid@unisnu.ac.id](mailto:mufid@unisnu.ac.id)

**Abstract** *This research aims to analyze the moral education values contained in the animated series “Ibra Bercerita” and evaluate its relevance to the Aqidah Akhlak material taught in class VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs). The research method used is a literature review method with a content analysis approach. Data was collected through observation of selected episodes from the animated series and analyzed to identify the moral values contained in them, such as endeavor, tawakal, gratitude, patience, qanaah, husnudzon, tawadhu, tasamuh, and taawun. The results of the research show that the animation “Ibra Bercerita” contains various moral educational values that are in accordance with the Aqidah Akhlak material for class VIII Madrasah Tsanawiyah. Implementing these values in classroom learning can enrich students’ learning experiences and support the achievement of moral education goals. This research recommends the use of animation media as an effective learning tool for teaching moral values to students.*

**Keywords:** *Values, Education, Morals, Animation*

### Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi mereka (Wisudayanti, 2022). Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu (Ujud et al., 2023). Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan karakter (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020). Lembaga pendidikan mempunyai tugas yang sangat penting terkait dengan pendidikan moral dan karakter. Pendidikan moral dan karakter dalam lingkungan pendidikan dapat membentuk karakter individu menjadi lebih baik (Ramadhanti Fuji Astuti et al., 2022).

Pendidikan moral dan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan individu yang berkualitas dan bertanggung jawab. Moral dipandang sebagai sesuatu yang ditentukan oleh kecenderungan untuk bertindak yang dimotivasi oleh perilaku dan kebiasaan. Ini berarti bahwa perilaku moral bukanlah hasil dari pertimbangan moral berdasarkan konsep nilai kemanusiaan dan

keadilan(Wisudayanti, 2022). Moral adalah bagian yang tak terpisahkan dari eksistensi manusia(Abidin, 2021).

Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya kemajuan teknologi serta informasi, kehidupan manusia terpengaruh secara signifikan(Hayati et al., 2022). Oleh karena itu dalam hidup harus memiliki banyak strategi untuk mengembangkan pendidikan moral. Salah satunya melalui menonton atau menyaksikan film animasi atau kartun yang mengandung pesan-pesan moral dan agama. Film adalah media yang efektif dalam menyampaikan atau menginternalisasi nilai-nilai positif. Dengan menonton film dapat langsung mengamati dan memahami karakter serta perannya dalam tayangan tersebut, sehingga memungkinkan mereka untuk meniru.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan diantaranya dalam skripsi "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Film Animasi Ibra Berkisah" yang ditulis oleh Suci Fathia Salsabila. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai pendidikan dalam Islam terbagi menjadi tiga yaitu nilai pendidikan *I'tiqodiyah*, *Syariah*, dan *Khuluqiyah*. Selain itu, ada tulisan lain dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Moral (Santun Dan Hormat Pada Orang Lain)" yang ditulis oleh Medina Nur Asyifah Purnama yang membahas tentang cara menanamkan nilai dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Hal baru dari penelitian ini terletak pada pendekatan unik dalam menghubungkan nilai-nilai pendidikan moral dalam film animasi "Ibra Berkisah" dengan materi Akidah Akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini memperjelas film animasi sebagai alat untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan moral secara efektif. Meskipun media film telah banyak digunakan dalam pendidikan, pendekatan khusus menggunakan "Ibra Berkisah" untuk materi Akidah Akhlak memberikan perspektif baru dalam penggunaan film sebagai sumber ajar. Selain itu, penelitian ini menunjukkan relevansi langsung antara nilai-nilai moral dalam film dengan materi pelajaran tertentu, yang berfokus pada Akidah Akhlak. Hal ini memperluas wawasan tentang bagaimana materi ajar dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai yang ditampilkan dalam media populer.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang diangkat penulis dalam tulisan ini adalah bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan moral dalam animasi "Ibra Berkisah" dengan materi Akidah Akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau contoh pola pengembangan Pendidikan moral melalui penayangan film animasi atau kartun.

## Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode kajian Pustaka (*literature review*). Metode kajian pustaka adalah metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber. Dengan menonton film yang diteliti, penulis memperoleh hasil analisis yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Teknik analisis data dilakukan dengan memilah pesan dalam kalimat berdasarkan nilai-nilai pendidikan moral yang muncul dalam film(Hayati et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang peneliti pilih adalah Teknik dokumentasi. Dokumentasi: Pengumpulan

data dilakukan dengan mendokumentasikan adegan, dialog, dan visual dari animasi "Ibra Berkisah". Skenario, dialog, dan elemen visual yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan moral akan diabadikan untuk analisis lebih lanjut (Sudarta, 2022).

## **Pembahasan**

### **Nilai-nilai Pendidikan Moral pada Animasi Ibra Berkisah**

Animasi berjudul Ibra Berkisah yang diproduksi oleh Manara Studios bekerja sama dengan Mizolla Studios menceritakan kehidupan pesantren, yaitu orang yang memakai peci, sarung, latihan ngaji setiap hari, dan membaca *sirah nabawiyah*. Animasi Ibra Berkisah juga diharapkan bisa menjadi edukasi dan jalan menyampaikan pesan kepada generasi muda Indonesia bahwa Islam itu Rahmatul lil 'Alamin, toleran, bisa berkreatifitas, dan bisa menjadi masyarakat modern. Tokoh yang terdapat dalam animasi ini berjumlah 4 karakter utama, yaitu Ibra, Hoho, Pak Kiai, dan Tokek. Melalui ungkapan-ungkapan yang diperankan oleh tokoh-tokoh tersebut dapat diketahui adanya nilai-nilai pendidikan moral yang dapat di relevansikan sebagai pembelajaran Akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah. Animasi Ibra Berkisah memiliki 28 episode dengan berbagai macam cerita. Namun, dalam analisis ini peneliti hanya mengambil 15 episode yang disesuaikan dengan nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah.

Episode 1 dari serial animasi Ibra Berkisah yang berjudul "Membelah Bulan", menceritakan seorang anak bernama Ibrahim (Ibra) yang tinggal di sebuah pesantren. Ibra bertemu dengan teman baru bernama Hoho, yang berasal dari Jakarta dan tidak suka dengan kehidupan sederhana dan ketat di pesantren. Hoho juga tidak percaya pada kisah-kisah Nabi Muhammad saw, yang menjadi panutan bagi Ibra dan teman-teman lainnya di pesantren. Untuk meyakinkan Hoho, Ibra menceritakan kisah membelah bulan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw sebagai tanda keberadaannya sebagai nabi. Dalam episode ini, Kisah Nabi Muhammad saw membelah bulan merupakan contoh keajaiban dan mu'jizat yang memperkuat keimanan kepada Allah Swt. Selain itu, cerita ini juga mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan, seperti yang ditunjukkan oleh Ibra dan Hoho. Meskipun memiliki pandangan yang berbeda, Ibra berusaha memahami dan membantu Hoho memahami nilai-nilai agama. Keteguhan hati Ibra dalam mempertahankan kepercayaannya terlihat jelas meskipun ada tantangan dari Hoho. Dalam perjalanan ini, persahabatan antara Ibra dan Hoho berkembang meskipun mereka awalnya memiliki perbedaan pendapat.

Episode 2 dari serial animasi Ibra Berkisah yang berjudul "Amanah" menceritakan tentang Tokek, seorang santri yang kurang mampu, yang memiliki semangat besar untuk berkorban di Hari Raya Idul Adha. Sedangkan disisi lain, Hoho yang secara terang-terangan merasa paling tinggi dan sombong karena memiliki hewan kurban. Tokek memiliki keteguhan hati dan yakin bahwa suatu saat dia bisa berkorban. Dengan keteguhan hatinya Tokek diberi seekor kambing oleh pak kiai

untuk berkorban. Karena tokek memiliki kepentingan mendesak akhirnya tokek menitipkan kambingnya kepada Hoho. Namun, Hoho malah lalai dalam menjaga kambing tokek. Kejadian yang terjadi membuat Tokek sangat marah kepada Hoho. Dari kejadian tersebut Hoho belajar tentang pentingnya amanah dan tanggung jawab. Sedangkan Tokek belajar tentang tidak mudah percaya kepada orang lain dan tidak mudah memberikan amanah kepada orang lain.

Episode 3 dari serial animasi Ibra Berkisah yang berjudul "Makanan Jabir" menceritakan tentang Hoho yang tidak mau memakan makanan yang ada di pesantren karena tidak enak dan tidak sedap menurutnya. Lalu Ibra menceritakan seorang sahabat Nabi Muhammad saw bernama Jabir bin Abdullah. Jabir pernah menjamu 1000 orang hanya dengan segenggam gandum dan seekor domba. Kisah ini mengajarkan tentang kekuatan iman dan keberkahan yang diberikan Allah Swt kepada orang-orang yang beriman. Setelah mendengar cerita dari Ibra, Hoho yang sudah kelaparan terpaksa harus memakan makanan yang ada di pesantren. Hoho memuji makanan tersebut karena sedap dan enak. Dalam episode ini, Hoho belajar tentang pentingnya kepercayaan dan penuh iman kepada Allah Swt, serta bagaimana dengan izin Allah Swt, segala kemungkinan bisa terjadi, bahkan jika itu terdengar mustahil. Hoho juga belajar tentang mensyukuri nikmat yang ada dan tidak menyepelekan sesuatu.

Episode 5 dari serial animasi Ibra Berkisah yang berjudul "Buraq" yang menceritakan tentang Hoho yang menuduh Ibra iri akan apa yang dimiliki Hoho. Seperti gadget, mobil, helikopter dan sebagainya. Lalu Ibra mengisahkan tentang perjalanan malam (Isra Mi'raj) Nabi Muhammad saw dengan naik Buraq, makhluk surgawi yang memiliki kecepatan luar biasa. Keajaiban perjalanan Nabi Muhammad saw dari Mekah ke Yerusalem, lalu naik ke langit untuk bertemu dengan Allah Swt. Dalam episode ini, Ibra dan teman-temannya belajar tentang keajaiban perjalanan Nabi Muhammad saw. Mereka belajar tentang pentingnya shalat lima waktu yang diwajibkan kepada umat Islam selama perjalanan ini. Kisah ini mengajarkan tentang kekuatan iman, keberanian, dan pentingnya menjalankan kewajiban agama dengan tekun.

Episode 7 dari serial animasi Ibra Berkisah yang berjudul "Gulat Rukanah" yang menceritakan tentang Hoho dan para santri yang melanggar aturan karena bermain gadget. Ibra melarang dan mengingatkan hal tersebut namun Hoho tidak mengindahkannya. Terlebih lagi koridor pesantren harus dibersihkan dan sudah diperingatkan oleh Pak Kiai. Lalu Ibra mengisahkan tentang Nabi Muhammad saw yang menunjukkan kebijaksanaan dan kekuatan dalam pertandingan gulat dengan seorang pria bernama Rukanah. Rukanah dikenal sebagai pegulat terkuat di Mekah dan menantang Nabi Muhammad saw untuk bertanding. Dalam pertandingan tersebut, Nabi Muhammad saw berhasil mengalahkan Rukanah dengan mudah, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana Nabi Muhammad saw menggunakan kesempatan ini untuk menunjukkan kebaikan hati dan mengajak Rukanah untuk memahami ajaran Islam. Rukanah, yang awalnya sombong dan tidak percaya, akhirnya terkesan dengan kepribadian Nabi Muhammad saw dan mulai membuka

hatinya. Setelah menceritakan tentang Kisah Rasulullah, Ibra mengajak Hoho untuk bergulat dengan berjanji kalau Hoho yang menang Ibra yang akan membersihkan seluruh koridor pesantren, sedangkan jika Ibra yang menang, Hoho dan seluruh santri juga ikut membersihkan koridor. Dengan hasil akhir Ibra yang menang, setelah itu semua santri bekerja sama untuk membersihkan pesantren dan tidak main gadget lagi.

Episode 9 dari serial animasi Ibra Berkisah yang berjudul "Do'a Meminta Hujan" menceritakan tentang hutan di dekat pesantren kebakaran karena adanya penebangan liar. Pak Kiai dan santri takut jika api akan menyebar sampai ke pesantren. Air yang ada di pesantren tidak mungkin bisa memadamkan api. Akhirnya pak Kiai mengajak para santri untuk berdoa meminta hujan agar kebakaran bisa padam dan pesantren akan aman kembali. Namun disisi lain, Hoho tidak mau mengikuti doa bersama meminta hujan, ia malah meminta bantuan dari *daddynya* untuk mengirimkan air menggunakan helikopter dari kota. Hasilnya sangat nihil karena airnya tidak mampu untuk memadamkan api. Setelah kejadian tersebut akhirnya Hoho ikut berdoa meminta hujan. Air hujan pun turun dan api sudah mulai padam. Keadaan pesantren sudah mulai aman lagi. Dalam episode ini, Ibra dan teman-temannya belajar tentang pentingnya doa dan keimanan. Pak Kiai di pesantren mengajarkan mereka tentang doa meminta hujan dan bagaimana berdoa dengan penuh harap dan keikhlasan kepada Allah Swt. Melalui kisah ini, anak-anak belajar bahwa ketika menghadapi kesulitan, mereka harus selalu berdoa dan memohon pertolongan kepada Allah Swt. Pada akhirnya, hujan pun turun sebagai jawaban atas doa mereka, membawa kebahagiaan dan berkah bagi desa mereka.

Episode 11 dari Ibra Berkisah berjudul "Kelembutan Rasulullah di Thaif" menceritakan tentang Hoho membuat konten di medsos namun ada netizen yang menghujat Hoho dengan mengejek dan membully fisik Hoho. Akhirnya Hoho marah dan ingin memberi pelajaran netizen tersebut. Namun Ibra menceritakan Kejadian tentang Rasulullah di Thaif. Ceritanya mengisahkan tentang perjalanan Nabi Muhammad saw ke kota Thaif untuk menyebarkan ajaran Islam. Namun, penduduk Thaif tidak menerima kedatangan Nabi dengan baik, bahkan mereka melempari beliau dengan batu hingga terluka. Meskipun mendapatkan perlakuan yang sangat buruk, Nabi Muhammad saw menunjukkan kelembutan dan kesabaran yang luar biasa. Beliau tidak membalas perlakuan kasar tersebut, melainkan memohon kepada Allah Swt. untuk memberikan petunjuk kepada penduduk Thaif. Kelembutan dan keteguhan hati Nabi Muhammad saw menjadi teladan bagi umat Islam dalam menghadapi cobaan dan perlakuan buruk dari orang lain.

Dengan menceritakan kisah Rasulullah kepada Hoho tentang kelembutan hati Rasulullah akhirnya Hoho memaafkan netizen yang menghujatnya. Hoho juga menjadikan pengalaman dan pengajaran dari kisah Nabi. Episode 12 dari Ibra Berkisah berjudul "FLEXING" menceritakan tentang Hoho yang suka membuat konten dengan mobil mewah yang disertai dengan menceritakan kekayaannya. Suatu hari Ketika dia sedang berada di halaman pesantren dengan Tokek yang sedang

merekam konten, ada seseorang yang meminta-minta namun dengan tegas Hoho tidak mau menolong dan mengusir orang tersebut. Kemudian Ibra datang dan mengingatkan Hoho tentang tolong menolong, namun Hoho tidak menggubrisnya dan justru malah marah. Hoho menuduh Ibra iri atas apa yang dia punya. Setelah itu Ibra menceritakan tentang kisah kedermawanan Rasulullah dan membuat Hoho luluh hatinya. Hari berikutnya Hoho membuat acara sedekah untuk orang-orang yang kurang mampu di halaman pesantren. Akhirnya Hoho dan juga santri mendapat pelajaran bahwa sebagai manusia kita harus tolong menolong terhadap sesama. Episode 14 dari serial animasi Ibra Berkisah yang berjudul "Antri Itu Islam" yang menceritakan tentang Hoho yang tidak mau antri dalam membeli klepon. Dilain hari Hoho malah membuat keributan dengan memberikan beberapa uang untuk santri lain yang mau membeli klepon sehingga dia bisa lebih dulu membeli klepon. Hal tersebut membuat ibu penjual klepon sangat marah karena Hoho telah menghilangkan pelanggannya. Ibra menasehati Hoho agar menjadi seorang yang sabar, terutama mau antri dalam membeli klepon dan juga saat melakukan hal lainnya. Namun Hoho mengelak dan menormalisasikan tidak antri saat membeli sesuatu. Hoho juga menggeneralisasikan orang Indonesia yang tidak mau antri. Setelah Hoho sadar bahwa perbuatannya tidak baik maka dia mau untuk antri dalam membeli klepon. Tapi saat dia sudah mau antri Panjang, malah klepon yang dijual sudah habis dan Hoho tidak terbagi. Dari cerita tersebut dapat diambil pelajaran bahwa islam sangat menganjurkan untuk antri.

Episode 15 dari serial animasi Ibra Berkisah yang berjudul "LA TAHZAN" menceritakan tentang Hoho yang tidak mau makan dan bersedih karena kangen dan ingin bertemu dengan *daddynya*. Ibra dan Tokek berusaha menenangkan dan menghibur Hoho, tetapi Hoho tetap merasa sedih. Lalu Ibra menceritakan tentang kisah Rasulullah yang terlahir sebagai anak yatim. Ibra mengingatkan Hoho agar bersyukur karena masih memiliki *daddy* yang sangat sayang pada Hoho. Setelah itu Hoho sudah tidak sedih dan mau makan lagi. Episode 16 dari serial animasi Ibra Berkisah yang berjudul "Lembut Pada Binatang" menceritakan tentang Hoho yang memakai pakaian yang berlebihan. Hoho pamer kepada para santri tentang pakaian yang sedang dikenakannya. Suatu hari Hoho kehilangan barangnya, dia menuduh Ibra yang mengambil. Namun kenyataannya Ibra tidak mengambil barang Hoho. Ibra menasehati Hoho agar tidak mudah menuduh orang lain apalagi memfitnah. Ibra juga mengingatkan Hoho untuk bersyukur dengan apa yang dipunya. Tidak boleh sombong, karena semua makhluk sama dimata Allah Swt. Yang dinilai adalah amal yang kita lakukan. Ternyata yang mengambil barang Hoho adalah monyet dari hutan yang masuk ke pesantren. Hoho sangat marah dan memukul monyet tersebut. Tapi Hoho kelelahan dalam mengejar monyet untuk mengambil barangnya. Ibra mengingatkan bahwa segala yang terjadi ada hikmahnya. Hoho memukul monyet tersebut sehingga barang Hoho diambil. Ibra menceritakan tentang Hadis Riwayat Abu Dawud. Hoho sadar bahwa apa yang terjadi adalah karena kesombongannya. Ibra mengingatkan Hoho untuk selalu tawadhu' dan menyayangi sesama makhluk hidup. Episode 18 dari serial animasi Ibra Berkisah yang berjudul "Gondhez Sang

Jagoan" menceritakan tentang Gondhez yang marah karena Hoho yang menyalakan musik sangat keras. Setelah Gondhez marah Hoho sangat ketakutan, Ibra mencoba menenangkan Hoho dengan menceritakan kisah Rasulullah. Rasulullah berada di Goa bersama Abu Bakar karena sembunyi dari musuh yang akan membunuh mereka. Tiba-tiba hewan berbisa menggigit Abu Bakar, namun Abu Bakar menahan sakitnya hingga keluar air mata dan menetes ke wajah Rasulullah. Dengan bertawakal kepada Allah Swt., Rasulullah meminta perlindungan disaat genting. Allah Swt. Menyembuhkan luka Abu Bakar hanya dengan mengusap lukanya dengan ludah Rasulullah. Setelah mendengar cerita tersebut Hoho sadar bahwa ia salah. Hoho pun meminta maaf kepada Gondhez karena telah mengganggu tidurnya. Episode 19 dari serial animasi Ibra Berkisah yang berjudul "Su'udzon" bermula dari Hoho dan Tokek bermain medsos dengan membuat status. Tokek membuat status yang seakan membully Hoho padahal itu bukan ditujukan untuk Hoho. Hoho dan Tokek salah paham dan berakhir bertengkar. Ibra menengahi mereka berdua dan Pak Kiai juga menyuruh Hoho dan Tokek untuk saling memaafkan. Dalam episode ini, kita diajarkan untuk selalu berpikir positif dan baik sangka terhadap orang lain serta situasi yang kita hadapi. Pesan utamanya adalah bahwa dengan bersikap husnudzon, kita bisa menciptakan hubungan yang lebih baik dan hidup yang lebih tenang. Cerita dalam episode ini mengajarkan kita untuk tidak cepat menilai negatif orang lain dan selalu melihat sisi baik dari setiap kejadian. Husnudzon juga membantu kita untuk lebih mudah memaafkan dan memberikan kesempatan kedua kepada orang lain.

Episode 22 dari serial animasi Ibra Berkisah yang berjudul "Ulang Tahun Hoho" menceritakan tentang Hoho ulang tahun dia diberi hadiah oleh *daddy*nya berupa Al-qur'an. Namun Hoho marah karena ingin *party* di hari ulang tahunnya. Lalu Ibra menasehati Hoho bahwa dia harus *qanaah*, yakni menerima, puas, tidak merasa kekurangan dan merasa cukup dengan apa yang kita miliki. Ibra juga bercerita bahwa Rasulullah suka hidup dengan kesederhanaan. Rasulullah tidur dengan tikar yang keras, bantal yang lusuh. Namun Rasulullah tetap bersyukur dan beribadah kepada Allah Swt. agar tidak sombong dan berlebihan. Padahal kekayaan apapun yang dimiliki tidak ada apa-apanya dibanding dengan kekayaan Allah Swt. Episode 28 dari serial animasi Ibra Berkisah yang berjudul "Insecure" menceritakan tentang Tokek yang insecure karena ia tidak naik kelas 3 kali. Tokek mendapatkan nilai yang jelek saat ujian. Namun Tokek terus berusaha dan terus belajar agar ujian selanjutnya mendapat nilai bagus. Ibra menceritakan tentang kisah Rasulullah yang gigih dalam berjuang, menjalani dakwah dan menghadapi segala cobaan yang menimpa. Rasulullah juga menerima banyak cobaan, namun beliau tidak pernah menyerah. Seorang muslim harus berani dalam menegakkan islam. Rasulullah adalah motivator umat muslim. Mengajarkan untuk percaya diri dan percaya kepada Allah Swt. Setelah berusaha dengan sungguh-sungguh Tokek akhirnya naik kelas dan mendapatkan nilai yang lebih bagus. Tokek tidak malu lagi karena sudah naik kelas.

Nilai-nilai Pendidikan Moral yang Relevan pada Materi Akidah Akhlak Kelas VIII

Nilai pendidikan adalah prinsip, ajaran, atau norma yang dianggap penting dalam proses pendidikan. Sedangkan Nilai Pendidikan moral adalah ajaran dalam pendidikan untuk membentuk karakter, sikap, dan perilaku. Nilai-nilai ini berkaitan dengan pengembangan kualitas manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, kepekaan sosial, dan kemampuan berinteraksi secara positif dengan orang lain. Pendidikan moral akan mengarahkan seseorang menjadi bermoral dengan tujuan agar seseorang dapat menyesuaikan diri dengan tujuan hidup bermasyarakat (Rubini, 2019). Nilai-nilai ini berfungsi sebagai dasar untuk mendidik individu sehingga mereka dapat berkembang dengan cara yang bermartabat dan bertanggung jawab. Setelah melakukan analisis mendalam terhadap episode pilihan peneliti dalam animasi Ibra Berkisah, ditemukan banyak nilai pendidikan moral yang terkandung di dalam animasi tersebut. Nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam Animasi Ibra Berkisah terdiri dari sembilan nilai yaitu ikhtiar, tawakal, syukur, sabar, qana'ah, husnudzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun. Proses analisis dilakukan terhadap narasi, gambar, dan percakapan yang ada di dalam Animasi Ibra Berkisah lalu mengkaitkannya dengan nilai pendidikan moral.

Nilai-nilai Pendidikan moral yang relevan dengan materi akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah antara lain sebagai berikut. Ikhtiar, Ikhtiar adalah usaha sungguh-sungguh seorang hamba untuk memperoleh apa yang dikehendaknya (Sajidah, 2022). Orang yang berikhtiar berarti dia memilih suatu pekerjaan kemudian dia melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh agar dapat berhasil dan sukses. Dengan kata lain, ikhtiar berarti berusaha dengan sungguh-sungguh untuk meraih apa yang diinginkan, tanpa berdiam diri, berpangku tangan, atau lari dari kenyataan. Terdapat dalam animasi Ibra Berkisah episode 5 "Buraq" yang mengandung nilai pendidikan moral yaitu ikhtiar. Cerita Nabi Muhammad yang melakukan perjalanan Isra' Mi'raj dengan naik buraq untuk bertemu dengan Allah secara langsung. Dalam perjalanan Isra' mi'raj ini Nabi Muhammad diutus untuk melaksanakan sholat yang semula 50 waktu menjadi 5 waktu dengan meminta kemudahan dari Allah dengan persetujuan beberapa Nabi. Jadi, dalam cerita perjalanan Isra' mi'raj ini dapat mengajarkan kita untuk ikhtiar dalam melakukan sesuatu.

Terdapat dalam animasi Ibra Berkisah episode 7 "Gulat Rukanah" yang didalamnya terdapat cerita usaha dan kerja keras Nabi Muhammad dalam menghadapi Rukanah yang dikenal sebagai pegulat terkuat demi menyampaikan ajaran Islam dengan tujuan yang mulia. Nabi Muhammad berusaha dengan maksimal, tetapi tetap menyerahkan hasilnya kepada Allah. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa ikhtiar melibatkan usaha maksimal, keberanian, ketulusan, kesadaran akan tujuan, dan ketidakbergantungan pada hasil akhir. Semua usaha harus dilakukan dengan niat yang baik dan tujuan yang mulia. Terdapat dalam animasi Ibra Berkisah episode 28 "Insecure" tentang Tokek yang putus asa karena tidak naik kelas. Setelah Ibra menceritakan tentang Rasulullah yang selalu gigih

dalam berjuang dan selalu menghadapi cobaan yang menimpa, Tokek menjadi semangat dan terus berusaha untuk belajar agar nilainya bagus dan naik kelas.

Tawakal adalah menyerahkan suatu urusan kepada kebijakan Allah Swt., yang mengatur segalanya-galanya (Al Faruqi et al., 2022). Berserah diri (tawakal) kepada Allah Swt. adalah salah satu perkara yang diwajibkan dalam ajaran agama Islam. Setelah seorang Muslim melaksanakan ikhtiar (usaha) secara maksimal dan sungguh-sungguh sesuai dengan kemampuannya, barulah ia dapat berserah diri (tawakal) kepada Allah Swt. Tawakal dilakukan setelah manusia berusaha sebaik mungkin, sehingga tidak dibenarkan menyerahkan segala urusan kepada Allah Swt. tanpa melakukan usaha terlebih dahulu. Tawakal yang ditujukan kepada selain Allah Swt. termasuk perbuatan syirik yang harus dihindari oleh setiap orang yang beriman (Nurmiati et al., 2021).

Terdapat dalam animasi ibra berkisah episode 2 "Amanah" dengan berserah diri kepada Allah tokek menunjukkan semangat dan usaha maksimal untuk berkorban meskipun memiliki keterbatasan. Tokek yakin kepada Allah atas kejadian yang menimpanya mulai dari kambing yang diberikan Pak Kiai hingga menitipkan kambing kepada Hoho. Dari kejadian kehilangan kambing, tokek belajar untuk lebih berhati-hati dalam mempercayakan amanah kepada orang lain. Nilai-nilai ini mengajarkan bahwa tawakal melibatkan usaha maksimal, keikhlasan, mengandalkan Allah Swt. dalam setiap keputusan, kesabaran, dan pembelajaran dari kejadian yang dihadapi. Terdapat dalam animasi Ibra Berkisah episode 18 yang berjudul "Gondhez Sang Jagoan" menceritakan tentang Hoho yang ketakutan karena di marahi Gondhez atas kesalahannya. Setelah Ibra menceritakan tentang kisah Rasulullah yang selalu bertawakal kepada Allah Swt., Hoho berani untuk menghadap Gondhez dan meminta maaf atas kesalahannya. Dari cerita tersebut kita mendapatkan pelajaran bahwa kita harus percaya dan bertawakal kepada Allah Swt. Bahwa Allah Swt. akan melindungi kita dari segala ketakutan. Kita juga mendapatkan pelajaran bahwa kita harus mengakui kesalahan meskipun sedang ketakutan.

Syukur adalah memuji Allah dengan cara taat kepada-Nya, tunduk dan berserah diri hanya kepada Allah Swt., serta menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya (beramar makruf nahi munkar) (Akmal & Masyhuri, 2018). Cara bersyukur ada 3 macam, yaitu bersyukur dengan lisan, maksudnya ialah mengakui segala kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah Swt. dengan mengucapkan lafadz "hamdalah". Bersyukur dengan badan atau dengan perbuatan, yakni bersikap selalu taat kepada perintah Allah Swt. dan meninggalkan larangan-Nya. Bersyukur dengan hati, yaitu mengosongkan hati di hadapan Allah Swt. dengan cara konsisten menjaga dzikir akan keagungan dan kebesaran Allah Swt. (Komaru Zaman & Lilis Amaliya Bahari, 2023).

Terdapat dalam episode 5 "Buraq" yang menceritakan tentang perjalanan malam (Isra Mi'raj) Nabi Muhammad saw dengan naik Buraq untuk melaksanakan perintah sholat 5 waktu. Bersyukur dalam cerita tersebut akhirnya kita semua sebagai kaum muslim hanya melaksanakan sholat 5 waktu saja atas usaha dan kerja keras

Nabi Muhammad. Terdapat dalam animasi ibra berkisah episode 15 "LA TAHZAN" tentang Hoho yang bersedih karena kangen dengan *Daddy*nya. Lalu Ibra menceritakan tentang kisah Rasulullah yang terlahir sebagai anak yatim. Ibra mengingatkan Hoho agar bersyukur karena masih memiliki *daddy* yang sangat sayang pada Hoho. Setelah itu Hoho sudah tidak sedih lagi.

Sabar adalah menahan diri dari sifat kegundahan dan rasa emosi, kemudian menahan lisan dari keluh kesah serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak terarah (Sukino, 2018). Orang yang sabar akan tahan menerima hal-hal yang tidak disenangi atau tidak mengenakan dengan ridha dan menyerahkan diri kepada Allah Swt. Sabar merupakan salah satu kunci untuk meraih kebahagiaan dan ketenangan hidup (Raihanah, 2016). Bentuk sabar ada 4, yaitu Sabar dalam taat kepada Allah Swt., sabar dalam menghindari maksiat, sabar saat menghadapi ujian atau musibah dari Allah Swt., sabar dalam kefakiran (Miskahuddin, 2020).

Terdapat dalam animasi ibra berkisah episode 11 "Kelembutan Rasulullah di Thaif" tentang kesabaran ketika mendapatkan hujatan dan ejekan dari orang lain. Hoho diejek dan dibully fisiknya oleh netizen di sosmed, lalu Ibra menceritakan kisah Rasulullah yang menyebarkan ajaran Islam ke Thaif namun penduduk Thaif tidak menerima kedatangan beliau. Rasulullah tetap menunjukkan kelembutan dan kesabaran yang luar biasa, bahkan Rasulullah tidak membalas perlakuan buruk penduduk. Terdapat dalam animasi ibra berkisah episode 14 "Antri Itu Islam" tentang Kesabaran. Hoho tidak mau antri dalam membeli klepon. Dia malah menjadikan uangnya sebagai umpan untuk para santri agar dia bisa membeli klepon terlebih dahulu. Setelah ditegur oleh penjual, Hoho sadar bahwa perbuatannya itu tidak baik. Dari cerita tersebut dapat diambil pelajaran bahwa kita harus sabar dalam antri, karena Islam mengajarkan untuk sabar dalam mengantri.

Qana'ah berarti menerima keputusan Allah Swt. dengan tidak mengeluh, merasa puas dan penuh keridhaan atas keputusan Allah Swt., serta senantiasa tetap berusaha sampai batas maksimal kemampuannya (Malikhatul Kamalia, 2022). Qanaah tidak berarti berdiam diri dan bermalas-malasan, menolak untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Sebaliknya, seseorang yang qanaah adalah individu yang sangat kuat dan bersahaja, yang giat berusaha sekuat tenaga untuk mencapai cita-citanya. Namun apabila menemui kegagalan dia tidak pernah berputus asa dan kecewa, bahkan ia selalu sabar dan husnuzhan dengan keputusan Allah, karena dia punya keyakinan bahwa di balik semua peristiwa dalam hidup pasti ada hikmahnya (Maulana, 2023). Terdapat dalam animasi ibra berkisah episode 22 "Ulang Tahun Hoho" tentang Hoho yang diberi hadiah oleh *Daddy*nya namun dia tidak puas. Ibra menceritakan kisah Rasulullah yang hidup sederhana dan tetap bersyukur. Dari cerita tersebut kita dapat mengambil pelajaran bahwa di dunia ini apa yang kita punya hanyalah sebuah titipan, jadi kita harus menerima, merasa puas, dan merasa cukup dengan apa yang kita miliki.

Husnudzon adalah memiliki pemikiran yang positif terhadap sesama manusia, dengan keyakinan bahwa setiap individu pasti memiliki kebaikan yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain (Hasyim, 2020). Berpikir positif atau

berprasangka baik atau dalam agama islam dikenal dengan istilah *husnuzdon* merupakan kemampuan berprasangka baik kepada Allah Swt. Pada dasarnya konsep dari Husnuzdon dapat membantu individu untuk menguatkan dan melatih kemampuan kognitif saat menyikapi segala hal yang dialami dalam kehidupan dengan lebih baik dan lebih positif. Husnuzdon ada 4 macam, yaitu husnuzdon kepada Allah Swt., husnuzdon kepada diri sendiri (keyakinan), husnuzdon kepada sesama manusia, husnuzdon kepada situasi atau keadaan (M. Rahmah, 2022).

Terdapat dalam animasi ibra berkisah episode 9 "Do'a Meminta Hujan" tentang terjadinya penebangan liar di hutan dekat pesantren sehingga terjadi kebakaran yang sangat dahsyat dan hampir membakar pesantren. Dari kejadian tersebut Pak Kiai mengajak para santri untuk berdoa meminta hujan karena air di desa tersebut tidak mungkin cukup untuk memadamkan api. Pak Kiai mengajarkan kepada kita semua bahwa kita harus husnuzdon terhadap Allah dan percaya bahwa pertolongan Allah itu ada. Terdapat dalam animasi ibra berkisah episode 19 "Su'udzon" tentang Tokek dan Hoho yang saling menuduh karena status yang dibuat di sosmed. Padahal status tersebut bukan ditujukan untuk mereka. Dari cerita tersebut kita diajarkan untuk berpikir positif dan tidak cepat menilai negatif orang lain.

Tawadhu' adalah sikap dan perbuatan manusia yang menunjukkan adanya kerendahan hati, tidak sombong dan tinggi hati, mudah tersinggung (Mulyadi et al., 2023). Seseorang yang tawadhu' adalah individu yang menyadari bahwa segala kenikmatan yang diterimanya berasal dari Allah Swt. Dengan pemahaman ini, ia tidak pernah merasa sombong atau lebih baik dari orang lain, dan tidak membanggakan potensi maupun prestasi yang telah dicapainya. Ia tetap rendah hati dan menjaga hati serta niatnya dalam melakukan amal shaleh, memastikan semuanya dilakukan semata-mata karena Allah Swt., serta menjaga keikhlasan dalam ibadahnya hanya untuk Allah Swt. (Nurlaeli, 2022).

Terdapat dalam animasi ibra berkisah episode 1 "Membelah Bulan" yang menceritakan tentang Hoho yang tidak suka dengan kehidupan yang ada di pesantren. Ibra menceritakan kepada Hoho tentang kisah Nabi Muhammad membelah bulan sebagai kemukjizatan dan tanda keberadaan Nabi. Ibra juga berusaha memahami dan membantu Hoho memahami nilai-nilai agama agar Hoho mau menerima keadaan dan menyadari bahwa semua kenikmatan datang dari Allah. Terdapat dalam animasi ibra berkisah episode 3 "Makanan Jabir" yang menceritakan Hoho yang tidak mau memakan makanan pesantren karena tidak enak dan kumpangannya menurutnya. Ibra lalu menceritakan tentang Jabir bin Abdullah yang menjamu 1000 tamu hanya dengan segenggam gandum dan seekor domba. Dari cerita tersebut kita diajarkan untuk tidak sombong atas apa yang diberikan Allah kepada kita, karena sejatinya apa yang kita miliki bersumber dari Allah. Terdapat dalam animasi ibra berkisah episode 16 "Lembut Pada Binatang" tentang kesombongan Hoho yang memakai pakaian yang berlebihan. Hoho juga menuduh para santri mengambil barangnya. Ternyata yang mengambil barang Hoho adalah

monyet yang sebelumnya dipukul olehnya. Setelah Ibra menceritakan tentang Hadis Riwayat Abu Dawud, Hoho sadar akan kesombongannya. Ibra juga mengingatkan Hoho untuk selalu tawadhu' dan menyayangi sesama makhluk hidup. Tasamuh adalah sikap atau perbuatan melapangkan dada, tenggang rasa dalam menghadapi perbedaan, baik pendapat, keyakinan dan agama (Hasyim, 2020). Tasamuh merupakan sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, di mana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam. Tasamuh mengajarkan kita untuk hidup berdampingan dengan damai dan saling menghormati, meskipun terdapat perbedaan di antara kita. Sikap tasamuh penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan menjaga kerukunan dalam masyarakat yang beragam (Arrodhi, 2021). Terdapat dalam animasi Ibra berkisah episode 7 "Gulat Rukanah" yang menceritakan tentang Nabi Muhammad saw yang menunjukkan kebijaksanaan dan kekuatan dalam pertandingan gulat dengan seorang pria bernama Rukanah. Dalam pertandingan tersebut, Nabi Muhammad saw berhasil mengalahkan Rukanah dengan mudah. Tetapi Rasulullah menggunakan kesempatan tersebut untuk menunjukkan kebaikan hati dan mengajak Rukanah untuk memahami ajaran Islam.

Ta'awun adalah sikap atau perilaku membantu orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri, sehingga membutuhkan uluran bantuan dari orang lain. Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya manusia perlu bantuan dari orang lain dengan saling menolong. Konsep ta'awun dalam al-Qur'an terbagi menjadi dua, yaitu pertama berarti meminta pertolongan kepada Allah Swt dan kedua berarti saling tolong menolong sesama manusia di jalan Allah Swt (Saputra, 2022). Perilaku ta'awun dalam kehidupan bermasyarakat sangatlah dibutuhkan karena memiliki pengaruh yang besar dalam membina masyarakat, kehidupan umat dan individu (Muhammad Husnus Tsawab, Muhammadiyah Amin, 2023).

Terdapat dalam animasi Ibra berkisah episode 9 "Doa Meminta Hujan" yang menceritakan tentang terjadinya penebangan liar di hutan dekat pesantren sehingga terjadi kebakaran yang sangat dahsyat dan hampir membakar pesantren. Dari kejadian tersebut Pak Kiai mengajak para santri untuk berdoa meminta hujan karena air di desa tersebut tidak mungkin cukup untuk memadamkan api. Pak Kiai mengajarkan kepada kita semua bahwa kita harus meminta pertolongan bukan hanya kepada sesama manusia saja, namun juga harus meminta pertolongan kepada Allah Swt. Terdapat dalam animasi Ibra berkisah episode 12 "FLEXING" tentang Hoho yang tidak mau menolong Pengemis yang datang ke pesantren. Hoho malah mencaci makinya. Setelah Ibra menceritakan kedermawanan Rasulullah Hoho luluh hatinya. Kita semua mendapatkan pelajaran bahwa sebagai manusia kita harus tolong-menolong terhadap sesama.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa film animasi "Ibra Berkisah" tidak hanya dapat digunakan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan moral. Dengan mengaitkan konten film animasi ini dengan materi Akidah Akhlak, penelitian ini menegaskan bahwa media modern dapat menjadi jembatan yang relevan antara teori pendidikan

moral dan penerapan praktis dalam pembelajaran. Penelitian di masa depan dapat menjangkau film animasi lain yang juga mengusung tema nilai moral dan agama, sehingga mampu menambah referensi dalam pengajaran nilai-nilai moral. Penelitian eksperimental di kelas juga penting untuk mengevaluasi sejauh mana penggunaan film animasi sebagai alat bantu pembelajaran lebih efektif dibandingkan metode lain. Di samping itu, pengembangan pedoman praktis bagi para pendidik tentang cara memanfaatkan film animasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam proses pembelajaran dapat memastikan hasil yang lebih terstruktur dan optimal.

### Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah serial animasi "Ibra Berkisah" mengandung berbagai nilai pendidikan moral yang signifikan dan relevan dengan materi Akidah Akhlak yang diajarkan di kelas VIII MTs. Nilai-nilai seperti ikhtiar, tawakal, syukur, sabar, qanaah, husnudzon, tawadhu, tasamuh, dan taawun dapat diidentifikasi secara jelas dalam berbagai episode animasi ini. Selain itu, penggunaan animasi sebagai media pendidikan menunjukkan potensi besar dalam memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan akhlak. Penelitian ini merekomendasikan agar animasi digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai moral di sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2021). Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57–67. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>
- Akmal, & Masyhuri. (2018). Konsep Syukur. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 1–22.
- Al Faruqi, A. R. H., Ma'afi, R. H., & Haibaiti, R. T. (2022). Konsep Tawakal menurut Abdul Malik Karim Amrullah dan Relevansinya terhadap Kehidupan Sosial. *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf Dan Psikoterapi*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.19109/sh.v3i1.13487>
- Arrodhi, M. H. (2021). Implementasi Nilai Moderasi Pada Materi Tasamuh Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *At-Tahdzib: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(01), 37–49. <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/At-Tahdzib/article/view/204>
- Hasyim, Y. (2020). Akidah Akhlak MTs Kelas VIII. In *Akidah Akhlak*.
- Hayati, M., Albantani, A. M., & Faridah, I. (2022). Nilai-Nilai Moral dalam Film Animasi Nusa dan Rara. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(01), 37–48. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i01.693>
- Komaru Zaman, & Lilis Amaliya Bahari. (2023). Syukur dalam Perspektif Al-Qur'an. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 4(2), 293–308. <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v4i2.1090>
- Malikhatul Kamalia. (2022). Makna Qana'ah dan Implementasinya di Masa Kini

- (Kajian Tafsir Tahlili QS. Al-Hajj, 22: 36). *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 3(1), 45–61. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna>
- Maulana, J. (2023). KONSEP QANA'AH MENURUT AL-GHAZALI DAN BUYA HAMKA. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Miskahuddin, M. (2020). Konsep Sabar dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 17(2), 196. <https://doi.org/10.22373/jim.v17i2.9182>
- Muhammad Husnus Tsawab, Muhammadiyah Amin, M. S. M. (2023). TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PENERAPAN KONSEP TA'AWUN ATAS PEMBERIAN BANTUAN SOSIAL (STUDI KASUS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT. SEMEN TONASA). *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah*, 5(2), 79–95.
- Mulyadi, A., Mardiah, M. S. N., Kamil, M. F., & Atikah, T. (2023). Analisis Sistem Penerapan Sikap Tawadhu di Pondok Pesantren Al-Barokah ( Studi Analisis Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia ). *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 33.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nurlaeli, I. (2022). Aplikasi, Dampak, dan Universalitas Sikap Tawadhu'. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 23(1), 33–46.
- Nurmiati, Abubakar, A., & Parhani, A. (2021). Nilai Tawakal dalam Al-Qur'an. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 6(1), 2527–3752. <http://ejournal-iainpalopo.ac.id/palitaDOI:http://10.24256/pal.v6i1.1985%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Rahmah, H. (2021). Konsep Berpikir Positif (Husnuzhon) dalam Meningkatkan Kemampuan Self Healing. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 15(2), 118. <https://doi.org/10.35931/aq.v15i2.732>
- Rahmah, M. (2022). Husnuzan Dalam Perspektif Al-Qur'an Serta Implementasinya Dalam Memaknai Hidup. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 2(2), 191–213. <https://doi.org/10.22515/ajipp.v2i2.4550>
- Raihanah. (2016). KONSEP SABAR DALAM ALQURAN Raihanah. *Tarbiyah Islamiyah*, 6(1), 40–51.
- Ramadhanti Fuji Astuti, F., Nabila Aropah, N., & Vebrianto Susilo, S. (2022). Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 10–21.
- Rubini, R. (2019). Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam. *Al-Manar*, 8(1), 225–271. <https://doi.org/10.36668/jal.v8i1.104>
- Sajidah, K. (2022). Hubungan Tawakal dan Ikhtiar dalam Kehidupan Bermasyarakat Perspektif Hadis: Studi Takhrij dan Syarah Hadis. *Gunung Djati Conference Series*, 16, 146–155.

- Saputra, T. (2022). Konsep Ta'awun dalam Al-Qur'an Sebagai Penguat Tauhid dan (Studi Tafsir Mawdlu'iy). *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(2), 184–200. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>.
- Sudarta. (2022). *ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA FILM ANIMASI IBRA BERKISAH Skripsi* (Vol. 16, Issue 1).
- sukino. (2018). Konsep Sabar Dalam Al-Quran Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan. *Jurnal Ruhama, volume 1*(ISSN:2615-2304), 63–77.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Wisudayanti, K. A. (2022). Pendidikan Moral Sebagai Wadah Pembentuk Calon Pendidik Yang Berkarakter. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 91. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2312>

## Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

